

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit adalah komoditas utama dan terpenting di Indonesia. Tanaman yang produk utamanya adalah minyak sawit (CPO atau *Crude Palm Oil*) dan minyak inti sawit (KPO atau *Kernel Palm Oil*) ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan pemasukan penyumbang devisa Negara terbesar dibandingkan produk perkebunan lainnya (Fauzi *et al.*, 2012). Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunannya. Dengan demikian, kelapa sawit memiliki arti penting bagi perekonomian di Indonesia. Sebagai salah satu subsektor yang penting dalam sektor pertanian, subsektor perkebunan secara tradisional mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Sektor ini mampu memberikan kontribusi penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup signifikan.

Provinsi Riau terdapat perkebunan kelapa sawit dengan luas 2,86 juta hektar pada tahun 2020 atau 19,62% dari total luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Riau. Luas perkebunan kelapa sawit di Riau cenderung meningkat selama lima tahun terakhir. Peningkatannya berkisar antara 1,28% hingga 22,50% per tahun. Luas perkebunan kelapa sawit Riau tahun 2016 sebesar 2,01 juta hektar, meningkat 2,21 juta hektar pada tahun 2017,. Pada tahun 2018, pada tahun 2019 luas perkebunan kelapa sawit menjadi 2,86 juta hektar pada tahun 2020 (BPS Inhil, 2020). Kawasan yang memiliki perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia ialah provinsi Riau yang menempati posisi pertama. (KEPMENTAN, 2019). Salah satu wilayah yang masih banyak mengusahakan kelapa sawit adalah Kabupaten Indragiri Hilir.

Indragiri Hilir merupakan daerah yang memiliki wilayah tanah gambut terluas di Provinsi Riau yaitu 874.161,66 Ha. Lahan gambut juga mendominasi kelompok satuan lahan fisiografi, yang luasnya mencapai 998.610 Ha dari 1.881.297 ha luas lahan Indragiri Hilir (Mubekti, 2011). Indragiri Hilir memiliki beberapa tanaman perkebunan yang banyak ditanami pada areal gambut, salah satunya adalah tanaman kelapa sawit. Tercatat luas areal tanaman perkebunan kelapa sawit pada tahun tahun 2020 luas perkebunan kelapa sawit adalah 109.294 Ha dengan hasil produksinya adalah 268.882,00 ton, pada tahun 2021 seluas 109.727 Ha dengan hasil produksi 269.138,00 ton, kemudian pada tahun 2022 seluas 109.839 Ha dengan hasil produksi 269.984 ton (BPS, 2022).

Kenaikan luas areal lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap naiknya produksi kelapa sawit. Masih rendahnya produktivitas ini disebabkan tanaman sudah tua dan memerlukan peremajaan (replanting), kurangnya permodalan dan penguasaan teknologi, tidak ada perencanaan penggantian tanaman yang teratur sesuai umur tanaman dan sebagainya (Daim, 2003). Kondisi geografis Indragiri Hilir juga berpengaruh terhadap produktivitas tanaman kelapa sawit yang memiliki daerah dengan tipologi daratan pasang surut dan pesisir, dengan luas lahan yang besar adalah yang bertipologi rawa (pasang surut), wilayah pesisir, lahan gambut dan organisme pengganggu tanaman (OPT) menjadi pengaruh besar bagi penurunan produksi kelapa sawit (Heriyanto *et. al*, 2018)

Salah satu OPT penyebab turunnya produktivitas tanaman kelapa sawit diakibatkan oleh kumbang tanduk. Serangan kumbang tanduk di Provinsi Riau sebesar 12.384,85 ha. Serangan kumbang tanduk di Provinsi Riau menyebar di beberapa kabupaten. Serangan terberat terdapat di Kabupaten Indragiri Hilir dengan luas lahan yang terserang kumbang tanduk 2.717 Ha dari 5.369 Ha luas perkebunan kelapa sawit di Indragiri Hilir (Disbun Riau, 2014). Ada banyaknya laporan dari petani terkait serangan hama kumbang tanduk yang menyerang tanaman kelapa sawit di Indragiri hilir khususnya di kecamatan Batang Tuaka yang lahannya merupakan lahan gambut. Lahan gambut memiliki banyak kandungan bahan organik, sehingga dapat menyediakan sumber makanan dan tempat tinggal bagi hama kumbang tanduk.

Hama ini menyerang pucuk pohon dan pangkal daun muda yaitu jaringan yang mengandung cairan yang kaya akan gizi (Santi dan Sumaryo⁵⁶, 2008). Kerusakan parah akibat serangan kumbang tanduk sebanyak 15% daun rusak dan menyebabkan penurunan hasil sebesar 25% (Kalidan, 2012). Kumbang tanduk dapat menyebabkan kematian tanaman muda hingga 20% dari luas lahan. Serangan tersebut menyebabkan dilakukan penyisipan tanaman kelapa sawit berulang kali.

Manalu (2020) telah melakukan penelitian di PT Sumbar Andalas muaro Timpeh wilayah Timur, kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat, bahwa serangan kumbang tanduk pada tanaman belum menghasilkan umur 3 tahun dengan intensitas serangan sebesar 10,63%, pada tanaman belum menghasilkan umur 2 tahun yaitu 5,2% dan pada tanaman belum menghasilkan umur 1 tahun yaitu 1%.

Menurut Adam *et al*. (2022), PT. CAS merupakan perkebunan besar kelapa sawit yang berada di daerah gambut. Dari hasil penelitian yang dilakukan di PT. CAS mengenai kumbang tanduk didapatkan intensitas serangan yaitu pada TM (37,07%) lebih tinggi dari pada TBM (35,00%). Intensitas serangan masih tergolong ringan yang berkisar dari 32,00-37,60%. Persentase tanaman terserang berkisar dari 72,00-100,00% pada pertanaman PT.CAS.

Berdasarkan uraian diatas, dibutuhkan informasi dan laporan yang jelas terkait serangan hama kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros L*) terhadap tanaman menghasilkan terutama di Kabupaten Indragiri Hilir, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan sebelum serangan kumbang tanduk mencapai ambang batas ekonomi sehingga menimbulkan kerugian, karena itu perlu dilakukannya penelitian **Tingkat Serangan Hama Kumbang Tanduk (*Oryctes rhinoceros L*). yang menyerang tanaman Kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) pada lahan gambut Di Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir.**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat serangan hama kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*) yang menyerang tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) pada lahan gambut Di Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat serangan hama kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*) yang menyerang tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) pada lahan gambut Di Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini untuk menghitung intensitas kerusakan yang diakibatkan oleh hama kumbang tanduk, dan sebagai informasi tambahan atau literatur untuk peneliti selanjutnya dalam menyusun draft penelitian yang serupa.

